

# ANALISIS EFEK SAMPING PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI CAPTOPRIL PADA PASIEN RSUD KABUPATEN ENREKANG

Yusnita Usman

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

email : yusnitausman@yahoo.com

## ABSTRAK

Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan antihipertensi Captopril dengan variabel penelitian berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan pasien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk pengumpulan data penelitian. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efek samping dari penggunaan antihipertensi Captopril pada pasien di RSUD Enrekang Kabupaten Enrekang termasuk kategori tinggi yaitu dengan presentase skor 67,58%.

*Kata Kunci : Efek Samping, Antihipertensi Captopril, RSUD Enrekang*

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah pada pembuluh darah meningkat secara kronis. Hipertensi atau tekanan darah tinggi diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit di dunia dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia (Ersa, W.,2018).

Hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit kardiovaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik, hipertensi dapat menyebabkan stroke, infark miokard, gagal jantung, demensia, gagal ginjal, dan gangguan pengelihan. World Health Organization (WHO) memperkirakan hipertensi menyebabkan 9,4 juta kematian dan mencakup 7% dari beban penyakit di dunia. Kondisi ini dapat menjadi beban baik dari segi finansial, karena berkurangnya produktivitas sumber daya manusia akibat komplikasi penyakit ini, maupun dari segi sistem kesehatan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2014 terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu sebesar 30%. Prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18%. Secara umum, laki-laki memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan

wanita (Fatmawati, S., Jafriati, J. and Ibrahim, K., 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa proporsi penyebab kematian tertinggi yaitu penyakit kardiovaskuler sebesar 31,9% termasuk di dalamnya penyakit hipertensi sebesar 6,8% (Priyawan, A., Agisnasti., Nurul, M. 2016).

Analisis penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk menjamin penggunaan obat yang rasional pada penderita hipertensi. Penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi. Apabila penderita hipertensi tidak diterapi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi yang dapat mempeburuk keadaan penderita (Syamsudin, 2013).

Efek samping obat adalah salah satu penyebab utama morbiditas di negara maju dan merupakan beban berat bagi sumber daya pelayanan kesehatan. Berbagai studi dilakukan lebih dari sepuluh tahun terakhir untuk mengidentifikasi kejadian reaksi negatif yang terkait dengan obat-obatan tertentu. Studi-studi tersebut mengungkapkan bahwa di antara 2,4-6,5% dari total pasien yang masuk rumah sakit karena efek samping obat banyak yang bisa dicegah. Oleh karena pertimbangan inilah pengawasan kesehatan dibidang obat-obatan layak dipelajari (Syamsudin,2013).

Tujuan terapi hipertensi adalah menurunkan morbiditas dengan cara yang paling nyaman. Berdasarkan alogaritma yang disusun JNC VII, terapi paling dini adalah

mengubah gaya hidup. Jika hasil yang diinginkan tak tercapai maka diperlukan terapi dengan obat. secara umum, golongan obat antihipertensi yang dikenal yaitu, diuretik, ACE inhibitor, Angiotensin Reseptor Bloker, Canal Calcium Bloker dan Beta Bloker (Fitrianto, H., Azmi, S. and Kadri, H., 2014).

Keputusan penggunaan obat selalu mengandung pertimbangan manfaat dan resiko. Keamanan pemakaian obat antihipertensi perlu diperhatikan. Meminimalkan resiko pengobatan dengan meminimalkan masalah ketidakamanan pemberian obat, tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan resiko minimal. Mekanisme pengamanannya berupa pemantauan efektifitas dan efek samping obat. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk melihat atau mengidentifikasi efek samping penggunaan antihipertensi Captopril pada pasien di RSUD Enrekang Kab. Enrekang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah atau sebagai bahan acuan di RSUD Enrekang Kab. Enrekang. khususnya dalam analisis efek samping penggunaan antihipertensi Captopril pada pasien.

## BAHAN DAN METODE

### *Lokasi, populasi, dan sampel penelitian*

Penelitian dilakukan di RSUD Enrekang Kab. Enrekang pada Mei - Juni 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimen, data diambil secara retrospektif dan data dianalisis dengan metode deskriptif.

Populasi penelitian adalah semua pasien yang melakukan pengobatan di RSUD Enrekang Kab. Enrekang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah semua pasien menderita hipertensi dengan pengobatan menggunakan antihipertensi Captopril yang dirawat di RSUD Enrekang Kab. Enrekang, yang diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi.

#### a. Besar sampel

Sampel yang digunakan sebanyak 34 orang yakni semua pasien di RSUD Enrekang Kab. Enrekang yang datanya diambil selama sebulan dari Mei sampai Juni 2017 sesuai kriteia sampel.

#### b. Kriteria Sampel

##### 1) Kriteria inklusi :

- Pasien yang memiliki penyakit hipertensi
- Usia minimal 18 tahun
- Menjalani perawatan di RSUD Enrekang
- Menggunakan antihipertensi Captopril

##### 2) Kriteria eksklusi :

Pasien yang memiliki kecocokan pada penggunaan antihipertensi Captopril.

### *Cara Pengumpulan Data*

- a. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yakni membagikan lembar kuesioner kepada pasien yang menjalani perawatan di RSUD Enrekang Kab. Enrekang. Terutama pada pasien yang menderita hipertensi dan melakukan pengobatan dengan antihipertensi Captopril.
- b. Setiap pertanyaan yang disediakan 2 pilihan jawaban, yakni: Ya atau Tidak

### *Langkah Pengolahan Data*

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dari penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada pasien yang memenuhi kriteria. Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang diselidiki atau responden.
- b. Pasien menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner sesuai dengan petunjuk yang ada.
- c. Pasien dapat bertanya kepada peneliti apabila mendapat kesulitan dalam mengisi kuesioner.
- d. Lembaran kuesioner yang telah diisi oleh pasien dikumpulkan pada peneliti.
- e. Lembaran kuesioner yang telah diisi akan dianalisis oleh peneliti.

### *Analisis Data*

- a. Data yang dikumpulkan selanjutnya diberikan point dengan skala Likert, yaitu 1 atau 5 dengan kriteria sebagai berikut:

Skor jawaban ya : 2

Skor jawaban tidak : 1

- b. Selanjutnya data ditabulasi dan di persentasikan, dimana:

Persentase skor =

$$\frac{\text{jumlah skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = jumlah responden x 2 (jawaban tertinggi)

- c. Kemudian untuk menentukan kriteria standar penilaian maka data dibagi dalam kategori menurut, yaitu:

1) Skor tinggi bila total skor jawaban responden > 60%

2) Skor rendah bila total skor jawaban responden < 50%

Kemudian data akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur	n	%
18-28	4	11,76
29-39	11	32,35
40-49	12	35,30
50-59	7	20,59
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel 1 Menggambarkan bahwa sebanyak 34 sampel yang mengeluh adanya efek samping dari penggunaan antihipertensi Captopril pada umur 18-28 sebanyak 4 (11,76%) orang, umur 29-39 sebanyak 11 (32,35%) orang, umur 40-49 sebanyak 12 (35,29%) orang dan umur 50-55 sebanyak 7 (20,59%) orang.

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	20	58,82
Perempuan	14	41,18
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menggambarkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 34 responden, laki-laki sebanyak 20 orang (58,82%) dan perempuan sebanyak 14 orang (41,18%).

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	3	8,82
SMP	4	11,77
SMA	17	50
D4	3	8,82
S1	7	20,59
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menggambarkan bahwa berdasarkan pendidikan dari 34 responden, SD sebanyak 3 orang (8,82%), SMP 4 orang (11,77%), SMA 17 orang (50%), D4 3 orang (8,82) dan S1 sebanyak 7 orang (20,59%).

Tabel 4 Distribusi Analisis Efek Samping Penggunaan Antihipertensi Captopril Pada Pasien Di RSUD Enrekang Kabupaten Enrekang.

Efek Samping	n	%
Batuk-batuk	26	76,47
Demam	28	82,35
Dehidrasi	5	14,70
Kenaikan Asam Lambung	23	67,64
Anemia	3	8,82
Ruam Pada Kulit	19	55,88

Kelelahan	32	94,11
Sakit Perut	28	82,35
Mual Muntah	31	91,17
Nyeri Pada Kepala	26	76,47
Infeksi	-	-

Tabel 4 Menunjukkan bahwa dari sebanyak 34 sampel, efek samping yang paling dominan setelah mengkonsumsi antihipertensi Captopril adalah efek kelelahan yakni sebanyak 32 orang (94,11)

Tabel 5 Distribusi Tingkat Efek Samping Penggunaan Antihipertensi Captopril Pada Pasien Di RSUD Enrekang Kab. Enrekang.

No.	Pertanyaan	Tanggapan Sampel			
		Jawaban YA	Skor	Jawaban TIDAK	Skor
1.	1	34	68	-	-
2.	2	34	68	-	-
3.	3	27	54	7	7
4.	4	15	30	19	19
5.	5	23	46	11	11
6.	6	29	58	5	5
7.	7	18	36	16	16
8.	8	26	52	8	8
9.	9	32	64	2	2
10.	10	26	52	8	8
11.	11	28	56	6	6
12.	12	5	10	29	29
13.	13	23	46	11	11
14.	14	3	6	31	31
15.	15	19	38	15	15
16.	16	32	64	2	2
17.	17	28	56	6	6
18.	18	31	62	3	3
19.	19	26	53	8	8
20.	20	-	-	34	34
Jumlah		459	919	221	221
Rata-rata		22,95	45,95	11,05	11,05

Uraian :

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{jumlah Skor Rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = jumlah responden x 2 (jumlah jawaban tertinggi)

$$= 34 \times 2$$

$$= 68$$

a. Jawaban Ya

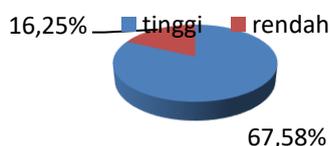
$$\text{Presentase Skor} = \frac{45,95}{68} \times 100\% = 67,58\%$$

b. Jawaban Tidak

$$\text{Presentase Skor} = \frac{11,05}{68} \times 100\% = 16,25\%$$

$$\text{c. Jumlah Presentase Skor} = 67,58\% + 16,25\% = 83,83\%$$

**Gambar 1. Grafik Analisis Efek Samping Penggunaan Antihipertensi Captopril Pada Pasien Di RSUD Enrekang Kab. Enrekang**



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa Analisis Efek Samping Penggunaan Antihipertensi Captopril Pada Pasien Di RSUD Enrekang Kab. Enrekang termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil 67,58%, sedangkan yang tidak memiliki efek samping sebanyak 16,25%.

## PEMBAHASAN

Analisis penggunaan obat merupakan proses jaminan mutu resmi dan terstruktur yang dilaksanakan terus-menerus, yang ditujukan untuk menjamin obat yang tepat, aman dan efektif. Analisis efek samping penggunaan obat antihipertensi bertujuan untuk menjamin penggunaan obat yang rasional pada penderita hipertensi dan untuk meminimalkan efek samping yang akan terjadi selama penggunaan dalam jangka waktu yang panjang. Penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi.

Hasil dari penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, jenis kelamin dan pendidikan dari seorang pasien. Dimana Dengan semakin bertambahnya usia, kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar. Hilangnya elastisitas jaringan dan arterosklerosis serta pelebaran pembuluh darah adalah faktor penyebab hipertensi pada usia tua. Pada umumnya hipertensi pada pria di atas usia 31 tahun sedangkan pada wanita terjadi setelah berumur 45 tahun. Berdasarkan jenis kelamin pada umumnya pria lebih mudah terserang hipertensi dibandingkan dengan wanita. Hal ini disebabkan pria lebih banyak mempunyai faktor yang mendorong terjadinya hipertensi seperti kelelahan, perasaan kurang nyaman terhadap pekerjaan, pengangguran dan makan tidak terkontrol. Biasanya wanita akan mengalami peningkatan resiko hipertensi setelah masa menopause. Dan dari segi pendidikan dimana semakin banyak

pengetahuan seseorang tentang kesehatan atau penyakit khususnya penyakit hipertensi maka semakin rendah kemungkinan mengalami hipertensi karena sudah dapat mengatasinya sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis efek samping penggunaan antihipertensi Captopril pada pasien di RSUD Enrekang Kab. Enrekang dengan membagikan lembaran kuesioner kepada pasien yang telah memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian diperoleh dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu ya dan tidak. Dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban yaitu 2 atau 1.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ternyata pada penggunaan antihipertensi Captopril dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan efek samping dimana di dapatkan sebanyak 34 pasien hipertensi yang menggunakan antihipertensi Captopril mengeluh adanya efek samping yang terjadi selama pemakaian. Dimana sebanyak 76,47% pasien mengeluh batuk-batuk, 82,35% mengalami demam, sebanyak 14,70% yang mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan, sebanyak 67,64% pasien mengalami kenaikan asam lambung, sebanyak 8,82% yang mengalami anemia atau kekurangan darah, sebanyak 55,88% pasien yang mengalami ruam pada kulitnya, sebanyak 94,11% pasien mengalami kelelahan, sebanyak 82,35% pasien mengeluh sakit perut, sebanyak 91,17% pasien yang mengalami mual muntah dan sebanyak 76,47% pasien mengeluh nyeri pada kepala sedangkan efek samping seperti infeksi jarang ditemukan atau tidak sama sekali.

Efek samping yang muncul setelah menggunakan antihipertensi Captopril disebabkan oleh beberapa faktor seperti batuk terjadi karena antihipertensi Captopril bekerja dengan memblok pembentukan Angiotensin II dari Angiotensin I, dimana Angiotensin II dapat menghancurkan bradikinin (salah satu substansi yang diproduksi tubuh secara alami). Bradikinin adalah yang menstimulasi batuk kering. Jadi kalau Angiotensin II dihambat pembentukannya maka kadar bradikinin dalam tubuh meningkat dan terakumulasi di saluran pernafasan sehingga menyebabkan batuk kering. Efek kenaikan asam lambung karena mengkonsumsi antihipertensi Captopril secara berlebihan dan jangka waktu panjang akan menyebabkan dinding lambung iritasi dan mengalami pembengkakan dan ini juga yang memicu perut terasa mual-mual dan mual. Mengonsumsi Captopril secara berlebihan

dapat menyebabkan tubuh menjadi lemas dan mudah lelah walaupun tidak melakukan kegiatan yang berat. Zat kima yang ada dalam Captopril cenderung menyerap air dan mengikatnya sehingga tubuh kekurangan cairan. Kondisi ini dapat menyebabkan seseorang terserang dehidrasi diawali tubuh terasa lemas dan mulut kering dan pahit. Mengonsumsi Captopril secara berlebihan juga dapat menyebabkan seseorang menderita darah rendah, jika kondisi ini terus berlanjut maka seseorang akan terserang anemia. Kandungan Captopril yang terlalu banyak di dalam tubuh dapat mengganggu dan merusak sel darah merah dalam tubuh. Mengonsumsi Captopril secara sembarangan dapat menyebabkan gatal-gatal pada permukaan kulit. Alergi rentan terjadi pada orang-orang yang tubuhnya menolak zat dari obat golongan ACE Inhibitor. Dan efek nyeri pada kepala timbul saat mengonsumsi Captopril karena kerja langsung pada sistem saraf pusat (Gabay M., 2015).

Berdasarkan penelitian dari 34 pasien yang menjadi responden didapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa efek samping yang ditimbulkan dengan pemakaian antihipertensi Captopril dalam jangka waktu yang lama ternyata efek samping yang paling banyak adalah kelelahan dan efek yang paling kecil adalah infeksi. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu tahun 2012 tentang efek samping Captopril yang ditimbulkan

selama penggunaan antihipertensi Captopril ternyata banyak seperti hipotensi, palpitasi, takikardia, batuk, bronkopasme, pusing, kelelahan, nyeri abdomen, disgeusia, tukak lambung, pruritus, peningkatan kadar BUN dan kreatinin, proteinuria, gagal ginjal, neutropenia, trombositopenia, anemia hemolitik, eosinofilia, dan angioedema.

Dan dari penelitian ini dapat diketahui ternyata efek yang ditimbulkan dari pemakaian antihipertensi Captopril termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil 67,58% yang mengalami efek samping.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis efek samping penggunaan antihipertensi Captopril pada pasien di RSUD Enrekang Kab. Enrekang ternyata tinggi, dimana sebanyak 67,58% pasien yang mengeluh adanya efek samping selama penggunaan antihipertensi Captopril. Dan efek samping sering muncul yakni efek kelelahan setelah mengonsumsi antihipertensi Captopril.

#### **SARAN**

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti tentang efek samping obat hipertensi golongan yang berbeda sehingga rujukan terkait monitoring efek samping obat hipertensi akan semakin luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Esa, W., 2018. EFEK ANTIHIPERTENSI EKSTRAK ETANOL DAUN KEMANGI (*Ocimum tenuiflorum* L.) PADA TIKUS HIPERTENSI YANG DIINDUKSI MONOSODIUM GLUTAMAT (MSG) (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Gabay M., 2015, *The Clinical Practice of Drug Information*, Jones and Bartlett Publishers, Chicago, United States of America.
- Fatmawati, S., Jafriati, J. and Ibrahim, K., 2017. Hubungan Life Style dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa (20-44 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(6).
- Fitrianto, H., Azmi, S. and Kadri, H., 2014. Penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi esensial di poliklinik Ginjal Hipertensi RSUP Dr. M. Djamil tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(1).
- Priyawan, A., Agisnasti., Nurul, M. 2016. Evaluasi penggunaan obat pada pasien hipertensi komplikasi di rumah sakit X Surakarta 2014. *The 3rd Universty Research Colloquium*, 640-654.
- Syamsudin. 2013. *Buku Ajar Farmakoterapi Kardiovaskular Dan Renal*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika pp 31.